

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu II (Periode, 16 November – 20 November 2015)

Berbeda dengan harga kopi robusta pada pekan sebelumnya yang bergerak melemah, tampaknya tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga November 2015 terpantau bergerak mendaki. Bahkan beberapa pekan sebelumnya menurun jatuh. Maka, mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta bergerak menguat di Bursa dunia dan spot dalam negeri.

Merujuk pada kegiatan perdagangan di Bursa Liffe London, yang dijadikan acuan harga kopi robusta internasional, pada awal pekan (16/11), tercatat pada US\$ 1.552 per ton, dan kemudian terus bergerak naik hingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11), pada level US\$ 1.563 per kg untuk kontrak pelepasan Januari 2015.

Demikian juga di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga fisik dalam negeri, harga tercatat melemah dari awal pekan, Senin (16/11) pada Rp 17.484 menjadi Rp 18.022 per kg. Demikian juga di BKDI, harga pada awal pekan pada Rp 23.506 dan kemudian menanjak tipis menjadi Rp 23.580 per per kg.

Sementara itu, pasar pasar fisik terutama di Lampung, merujuk berita *Antara* Lampung, Selasa (17/11), dilaporkan bahwa volume ekspor kopi asal Lampung, mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni 30 persen pada Oktober 2015. Pemicunya selain gagal panen juga disebabkan menurunnya harga kopi di pasar global. Penurunan volume ekspor ini diprediksi berlanjut hingga menjelang panen kopi selanjutnya.

Laporan Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) Lampung, setelah puncak volume ekspor kopi Lampung pada Agustus 2015, setelah itu ekspor kopi daerah ini menurun. Penurunan volume ekspor kopi asal Lampung ini, selain dipicu sudah berakhirnya panen kopi, juga gagal panen pada panen selang tahun ini akibat musim kemarau. Selain itu, masih rendahnya harga kopi di pasar global, turut memicu ekportir kopi lesu. Diprediksi ekspor kopi diperkirakan terus menurun hingga musim panen tahun mendatang.

Menurut data AEKI Lampung, volume ekspor kopi Lampung mencapai puncaknya pada Agustus 2015 sebanyak 40.358,96 ton dengan nilai devisa US\$ 70,6 juta. Kemudian merujuk data Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, volume ekspor kopi bulan Oktober 2015, sebanyak 26.325,68 ton dengan nilai devisa yang diterima US\$ 46,4 juta.

Selanjutnya, bahwa penurunan ekspor mencapai 10.873,83 ton atau 30 persen. Hingga Oktober 2015 atau selama 10 bulan tahun 2015 ini, sudah dikapalkan 269.986,66 ton kopi dengan nilai lebih dari 495 juta dolar AS. Sehingga volume ekspor kembali naik selama dua bulan terakhir tahun 2015 ini karena eksportir menutup kontrak dengan pembeli di luar negeri. Namun tahun 2015 diperkirakan kenaikan itu tidak terjadi akibat rendahnya harga kopi di pasar global.

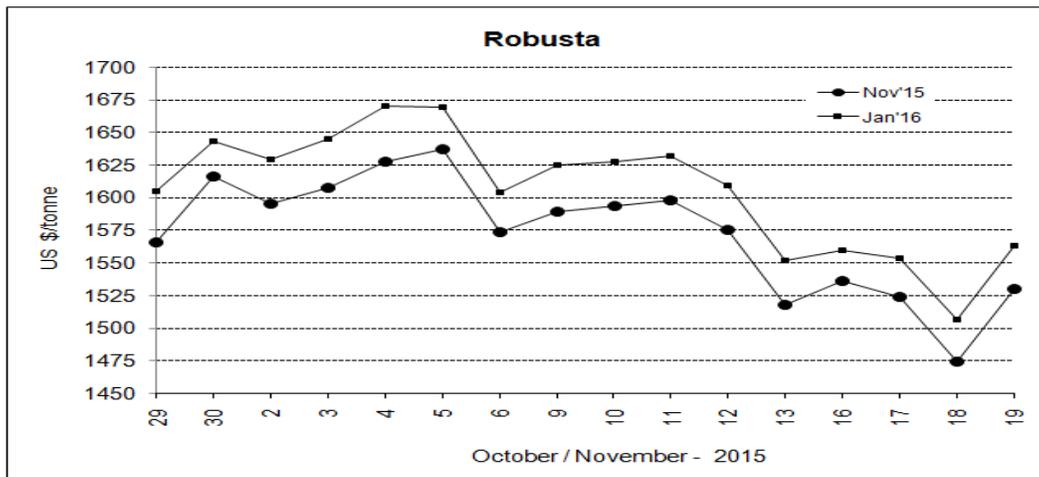
Memasuki perdagangan Rabu (18/11), harga kopi robusta berjangka di Bursa komoditas Liffe London pada penutupan Rabu bergerak melemah tipis. Hal ini dipicu adanya laporan penurunan persediaan kopi di Amerika Serikat.

Dilaporkan, bahwa *the Green Coffee Association* dari USA telah mengumumkan bahwa stok negara di gudang pelabuhan menurun 168.880 kantong atau 2,76% selama bulan Oktober,

untuk mendaftarkan persediaan pada 5,948,228 tas di akhir bulan. Stok ini tidak termasuk transit kopi massal atau persediaan untuk penukaran. Sehingga harga kopi robusta berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Desember ditutup naik pada posisi US\$ 1.1554, naik sebesar 0,05 sen. Selanjutnya, di pasar spot Lampung juga terpantau melemah dari Rp 18.066 bergerak turun menjadi Rp 17.973 per kg.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (19/11), harga kopi robusta di Bursa Berjangka London untuk kontrak Januari 2015, kembali ditutup *rebound* sebesar US\$ 11 atau 0,7 persen, pada level US\$ 1.550 per ton atau mendekati harga terendah selama dua tahun terakhir pada level harga US\$ 1.494 per ton.

Grafik Harga Kopi Robusta Minggu III November 2015



http://www.indiacoffee.org/Market_Info.aspx

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11), harga kopi robusta baik di Bursa spot dalam negeri maupun luar negeri terpantau bergerak naik. Di pasar spot Lampung tercatat naik signifikan menjadi Rp 18.022 dari sebelumnya Rp 17.316 per kg.

Sementara harga kopi robusta di Bursa Liffe London, juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tampaknya, harga komoditas ini mengalami kenaikan tinggi dengan menguatnya mata uang Real Brasil. Tercatat, kurs mata uang Real Brazil menguat 1% pada Kamis sebelumnya terhadap kurs US\$ dan telah meningkat lebih dari 10% sejak akhir September 2015 setelah penurunan panjang.

Oleh karena negara Brasil adalah produsen besar dan eksportir kopi, dimana mata uangnya sangat berdampak besar pada pasar komoditas kopi ini. Dengan menguatnya Real Brazil, maka harga komoditas yang dijual dalam mata uang ini menjadi lebih mahal. Sehingga harga di Bursa Liffe London untuk kontrak Januari 2015 berada pada level US\$ 1.563 per ton dari sebelumnya Rp 1.507 per ton.